

**TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA DENGAN STATUS GIZI PADA LANSIA  
(Di Dusun Candimulyo Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang)**

**Siti Khotimah\*Harnanik Nawangsari\*\*Agustina Maunaturrohmah\*\*\***

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** tingkat pendapatan keluarga sangat berpengaruh pada status gizi pada lansia, karena dengan jumlah pendapatan yang dibawah UMK daerah keluarga tidak bisa memenuhi kebutuhan gizi lansia sesuai dengan upah pendapatan yang didapat keluarga. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Pada Lansia di Dusun Candimulyo Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. **Metode Penelitian** Desain penelitian *cross sectional*. Populasi 100 lansia di Dusun Candimulyo Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Sampel 50 responden dengan metode *probability sampling*. Variabel independen yaitu tingkat pendapatan dan variabel dependen yaitu status gizi lansia. Yang diukur dengan kuesioner dan checklist. Teknik analisa data menggunakan uji *Spearman Rho*  $\alpha = 0,05$ . **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa pendapatan rendah sejumlah (68%), pendapatan sedang sejumlah (20%) dan pendapatan tinggi sejumlah (12%). Status gizi kurang sejumlah (70%), gizi normal sejumlah (20%) dan obesitas sejumlah (10%). Hasil uji *Spearman Rho*  $\alpha = 0,05$ , didapat  $p = 0,000 < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima. **Kesimpulannya** ada Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Pada Lansia.

**Kata kunci : Tingkat Pendapatan, Status Gizi, Lansia**

***FAMILY INCOME LEVEL WITH NUTRITION STATUS TO ELDERLY  
(In Candimulyo hamlet, Candimulyo Village, Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang)***

**ABSTRACT**

**Introduction** Family lincome level is very influential on the nutrition status of the elderly, because with the amount of income that is below the UMK, the family cannot fulfill the nutritional needs of the elderly in accordance with the wages of the family income. The purpose of the study to determine the Family Income Level With Nutrition Status To Elderly in Candimulyo Hamlet, Candimulyo Village, Kec Jombang, Kab Jombang. **Research Method** design was Cross sectional. The population were 100 elderlies in Candimulyo Hamlet, Candimulyo Village, Kec Jombang, Kab Jombang. Sample were 50 respondents with probability sampling method. Independent variable was income level and dependent variable, namely nutritional status of the elderly. It was measured by a questionnaire and checklist. Data analysis technique used Spearman Rho test  $\alpha = 0.05$ . **The results** of the study showed that low income was (68%), moderate income was (20%) and high income was (12%). Poor nutritional status (70%), normal nutrition (20%) and obesity (10%). The results of the Spearman Rho test  $\alpha = 0.05$ , obtained  $p = 0,000 < 0,05$  so that  $H_1$  was accepted **In conclusion** there is a relation between Family Income Level With Nutrition Status To Elderly

**Keywords : Income Level, Nutritional Status, Elderly**

**PENDAHULUAN**

Masalah gizi yang sering dialami oleh lansia sebagian besar adalah masalah gizi berlebih dan gizi kurang, untuk masalah

gizi berlebihan memicu berbagai timbulnya penyakit *degenerative* seperti penyakit jantung koroner, hipertensi, diabetes mellitus, batu empedu, goat (rematik), ginjal, serosis hati, kanker, sedangkan

untuk masalah gizi kurang juga banyak terjadi seperti kurang energy kronis (KEK), anemia dan kekurangan zat gizi mikro lain misalnya vitamin A yang menyebabkan kekeringan pada selaput lender mata dan sering dikaitkan dengan katarak pada lansia (Maryam,2008, 32). Berdasarkan hasil UMK Upah Minimum Kabupaten Jombang pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.264.135,78.

Jumlah lansia di Indonesia tahun 2014 mencapai 18 juta jiwa dan diperkirakan akan meningkat menjadi 41 juta jiwa di tahun 2035 serta lebih dari 80 juta jiwa di tahun 2050. Tahun 2050 sedangkan sebaran penduduk lansia pada tahun 2010 lansia yang tinggal dipertanian sebesar 12.380.321 (9,58%) dan yang tinggal di pedesaan sebesar 15.612.232 (9,97%) terdapat perbedaan yang cukup besar antara lansia yang tinggal di perkotaan dan di pedesaan, perkiraan tahun 2020 jumlah lansia tetap mengalami kenaikan yaitu sebesar 28.822.879 (11,34%). Dengan sebaran lansia yang tinggal di perkotaan lebih besar yaitu sebanyak 15.714.952 (11,20%) dibandingkan dengan yang tinggal di pedesaan yaitu sebesar 13.107.927 (11,51%), cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut (>60 tahun) pada tahun 2016 di Kabupaten Jombang sebesar 65,95% yaitu pelayanan kesehatan usia lanjut terhadap 95.662 usila dari seluruh usila yang ada (145.042 orang usila), cakupan ini meningkat dari tahun 2015 dimana cakupan pelayanan kesehatan usila sebesar 55,28%, lanjut usia seperti juga tahapan – tahapan usia yang lain dapat juga mengalami keadaan gizi baik dan gizi kurang baik. Lanjut usia di Indonesia yang berada dalam keadaan kurang gizi sebanyak 3,4% berat badan kurang 28,3% berat badan ideal berjumlah 42,4%, berat badan lebih sebanyak 6,7% dan obesitas 3,4% (Darmojo, 2006, 4).

Jika tidak tercukupi gizi pada lansia maka akan terjadi gangguan pada kesehatannya, seperti perubahan secara biologis ini dapat mempengaruhi status gizi pada masa tua antara lain, masa otot yang berkurang dan masa lemak yang bertambah mengakibatkan jumlah cairan tubuh juga

berkurang sehingga kulit kelihatan mengkerut dan kering, wajah keriput serta muncul garis – garis yang menetap. Oleh karena itu, pada lansia sering kali terlihat kurus, penurunan indera penglihatan akibat katarak pada lansia, sehingga dihubungkan dengan kekurangan vitamin A, vitamin C dan asam folat, sedangkan gangguan pada indera pengecap yang dihubungkan dengan kekurangan kadar Zn dapat menurunkan nafsu makan (Ausman & Russel, 1991, 3).

Berdasarkan uraian diatas maka tingkat pendapatan keluarga juga sangat berpengaruh dalam gizi pada lansia. Jika ekonomi keluarga standar maka tugas keluarga untuk bisa memilih bahan makanan yang seimbang dan bergizi untuk lansia juga untuk keluarga yang lain. Keluarga juga berperan dalam memberikan asupan gizi yang baik pada lansia sehingga kondisi lansia juga bisa terhindar dari berbagai macam penyakit dengan melihat permasalahan yang ada perlu dilakukan penelitian tentang hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi pada lansia. Gizi pada lansia dengan gizi orang dewasa muda sangat berbeda dengan perbedaan itu maka keluarga harus bisa memilih makanan yang baik untuk lansia (Atikah & Erna, 2010, 3).

## **BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian adalah sesuatu yang vital dalam penelitian yang memungkinkan memaksimalkan suatu kontrol beberapa faktor yang bisa mempengaruhi validiti suatu hasil (Nursalam, 2013, 80). Desain penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional*.

Penelitian ini di laksanakan mulai dari perencanaan (penyusunan proposal) pada bulan Februari sampai dengan Juli 2018. Pengambilan data pada bulan Maret 2018 di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia, di Dusun Candimulyo, Desa

Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang sejumlah 100 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian lansia di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang dengan 50 responden.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *Simple Random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 200, 49)

Pengelolaan data *editing, coding, scoring* dan *tabulating* dan dilanjutkan analisa data dengan uji *Rank Spearman*.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

#### Karakteristik Resonden Berdasarkan Umur

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur pada Lansia di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang Pada tanggal 01 – 07 Juli Tahun 2018.

No	Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	60 – 74 Tahun	35	70
2	74 – 90 Tahun	15	30
Jumlah		50	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden adalah usia 60 – 74 tahun sejumlah 35 responden (70%).

#### Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan pada Lansia di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo,

Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang Pada tanggal 01 – 07 Juli Tahun 2018.

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	SD	26	32
2	SMP	12	24
3	SMA	7	14
4	DIPLOMA/SARJANA	5	10
Jumlah		50	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden berpendidikan SD sejumlah 26 responden (32%).

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Keluarga lansia di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang Pada tanggal 01 – 07 Juli Tahun 2018.

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	IRT	10	20
2	Wiraswasta	29	58
3	Swasta	9	18
4	Pegawai	2	4
Jumlah		50	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden bekerja wiraswasta sejumlah 29 responden (68%).

#### Data Khusus

##### Tingkat Pendapatan

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan pada keluarga lansia di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang Pada tanggal 01 – 07 Juli Tahun 2018.

No	Tingkat Pendapatan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Rendah	34	68
2	Sedang	10	20
3	Tinggi	6	12
	Jumlah	50	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berpendapatan rendah sejumlah 34 responden (68%).

### Status Gizi Lansia

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi Lansia pada Lansia di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang Pada tanggal 01 – 07 Juli Tahun 2018.

No	Status Gizi Lansia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Kurang	35	70
2	Normal	10	20
3	Obesitas	5	10
	Jumlah	50	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berstatus gizi kurang sejumlah 35 responden (70%).

### Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Pada Lansia.

Tabel 5.6 Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Pada Lansia di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang Pada Tanggal 01 – 07 2018.

Tingkat pendapatan	Status Gizi Lansia						
	Kurang		Normal		Obesitas		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	
Rendah	3	6	0	0	0	0	3 68
	4	8					4
Sedang	0	0	1	2	0	0	1 20
			0	0			0
Tinggi	1	2	0	0	5	1	6 12
					0		0
Jumlah	3	7	1	2	5	1	5 10
	5	0	0	0	0	0	0 0

$p = 0,000$   $\alpha = 0,05$

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat diketahui bahwa responden yang berpendapatan rendah sejumlah 35 responden (70%) yang mengalami gizi kurang, responden yang paling sedikit dengan pendapatan tinggi sejumlah 5 responden (12%). Berdasarkan data diatas hasil perhitungan data dengan menggunakan uji statistik *Sperman Rho* didapatkannilai  $p < 0,05$  yaitu  $p = 0,000$  hasil dimana  $\alpha < 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi pada lansia.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Pendapatan

Berdasarkan data pada Tabel 5.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendapatan yaitu pendapatan rendah sejumlah 34 responden (68%), sebagian besar mempunyai tingkat pendapatan rendah yaitu dibawah UMK (Kabupaten Jombang Tahun 2018 sejumlah Rp. 2.264.135,78). Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden adalah pendidikan SD sejumlah 26 responden (32%). Menurut peneliti tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan keluarga, karena pendidikan sebagai dasar dalam mencari pekerjaan semakin rendah pendidikan juga semakin rendah

pendapatan yang didapat, begitupun sebaliknya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi juga pendapatan yang mereka peroleh, orang dulu tidak mementingkan pendidikan mereka sehingga pada jaman sekarang pendidikan sangat diutamakan dalam mencari pekerjaan. Pendapatan memegang peran yang cukup menentukan, karena tanpa pendapatan yang memadai dunia pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan baik. Menurut teori Saputra (2012, 44) bahwa faktor pendapatan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan, karena pendapatan berpengaruh terhadap status pendidikannya, seseorang yang pendapatannya menengah dan tinggi dimungkinkan lebih memiliki pendidikan yang tinggi pula. Pendapatan adalah sesuatu yang diperoleh seluruh anggota keluarga yang bekerja. Jadi yang dimaksud pendapatan ini adalah suatu tingkat penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan sampingan dari anggota keluarganya.

### **Status Gizi**

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat diketahui bahwa hampir setengah responden memiliki status gizi kurang sejumlah 35 responden (70%), Hal ini dipengaruhi oleh faktor usia. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden adalah usia 60 – 74 tahun sejumlah 35 responden (70%). Menurut peneliti usia dapat mempengaruhi status gizi pada lansia karena lansia dengan usia seperti itu banyak keterbatasan dalam memenuhi nutrisinya seperti berkurangnya jumlah gigi dan mengakibatkan menu makanan yang disediakan kemudian tekstur makanan yang disediakan tidak sesuai dengan kemampuan lansia dalam mengunyah makanan, makanan yang disediakan tidak lunak dan hal tersebut yang bisa membuat lansia tidak nafsu makan dan menyebabkan nutrisinya kurang dan tidak terpenuhi akan mengakibatkan status gizi lansia menjadi kurang, juga lansia banyak terkena penyakit seperti hipertensi dan diabetes. Menurut WHO umur 60 – 74 tahun termasuk kriteria lansia *elderly* dimana lansia tersebut mengalami masa transisi atau perubahan dari masa dewasa menjadi tua,

mengakibatkan keadaan fisik menurun misalnya kulit mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas, penglihatan semakin memburuk, gerakan lambat, dan figur tubuh tidak proposional. Morley (2009, 39) menyatakan bahwa lansia mengalami penurunan tajam dalam nafsu makan, menyebabkan kurangnya asupan energi dan perkembangan selanjutnya mengalami malnutrisi dan berakhir pada penyakit – penyakit tertentu. Selanjutnya, lansia memilih untuk makan setelah semua anggota keluarga yang lain selesai makan, atau kadang mereka lebih duluan mengambil makanan di dapur dan kemudian memakannya di dalam kamar sendiri. Hal ini menyebabkan lansia merasa kesepian dan tidak dengan kondisi dan keadaan sekitarnya. Penelitian yang dilakukan Muis (2006, 42) bahwa terjadinya kekurangan gizi pada lansia oleh karena sebab-sebab yang bersifat primer maupun sekunder. Sebab-sebab primer meliputi ketidaktahuan, isolasi sosial, hidup seorang diri, baru kehilangan pasangan hidup, gangguan fisik, gangguan indera, gangguan mental, dan kemiskinan hingga kurangnya asupan makanan. Sebab – sebab sekunder meliputi malabsorpsi, penggunaan obat-obatan, peningkatan kebutuhan zat gizi serta alkoholisme.

### **Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Pada Lansia di Dusun Candimulyo Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang**

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat diketahui bahwa responden yang berpendapatan rendah sejumlah 34 responden (68%) yang mengalami gizi kurang, hal ini memberikan gambaran bahwa status gizi akan dipengaruhi tingkat pendapatan mereka. Menggunakan uji statistik *Spearman Rho* didapatkan nilai  $p < 0,05$  yaitu  $p = 0,000$  hasil dimana  $\alpha < 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi pada lansia di Dusun Candimulyo Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tinggi sejumlah 1 responden (2%) mengalami gizi kurang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sejumlah lansia dengan gizi kurang dengan pendapatan keluarga yang tinggi terdapat juga satu lansia yang memiliki gizi kurang dengan pendapatan tinggi juga karena lansia tersebut mempunyai penyakit hipertensi dan diabetes dan juga bertempat tinggal sendiri tanpa didampingi keluarga maupun anak dari mereka sendiri sehingga pemenuhan nutrisinya terganggu, dengan mereka tinggal sendiri tidak ada yang memperhatikan pola makan lansia dengan baik. Kebiasaan lansia yang sering makan seorang diri membuat lansia menjadi kesepian dan keinginan makannya menjadi berkurang. karena juga sebagian dari mereka bertempat tinggal sendiri tanpa didampingi keluarga maupun anak dari mereka sendiri sehingga pemenuhan nutrisinya terganggu, dengan mereka tinggal sendiri tidak ada yang memperhatikan pola makan lansia dengan baik dan keinginan makannya menjadi berkurang. dengan tingkat pendidikan rendah seperti SD maupun SMP pekerjaan yang didapat sesuai dengan jenjang lulusan mereka sekolah, seperti pekeraja swasta misalnya (kuli bangunan), dengan pendapatan keluarga yang relatif rendah dengan pengeluaran yang tidak seimbang dengan hasil yang didapat menyebabkan keluarga melupakan status gizi yang dibutuhkan dalam keluarganya, pendidikan yang rendah juga memicu pada masalah gizi, ketidaktahuan keluarga dalam memilih bahan makanan yang akan mereka konsumsi terutama makanan yang akan mereka sajikan pada lansia. Kebiasaan lansia yang sering makan seorang diri membuat lansia menjadi kesepian dan keinginan makannya menjadi berkurang. Menu yang disediakan tidak bervariasi, baik dari segi jenis bahan makanan maupun pengolahannya yang lebih sering dimasak, kemudian tekstur makanan yang disediakan tidak sesuai dengan kemampuan lansia dalam mengunyah makanan, makanan yang disediakan tidak lunak. Dari sejumlah lansia dengan gizi kurang dengan pendapatan keluarga yang rendah terdapat

juga satu lansia yang memiliki gizi kurang dengan pendapatan tinggi juga karena lansia tersebut bertempat tinggal sendiri tanpa didampingi keluarga maupun anak dari mereka sendiri sehingga pemenuhan nutrisinya terganggu, dengan mereka tinggal sendiri tidak ada yang memperhatikan pola makan lansia dengan baik. Kebiasaan lansia yang sering makan seorang diri membuat lansia menjadi kesepian dan keinginan makannya menjadi berkurang. karena juga sebagian dari mereka bertempat tinggal sendiri tanpa didampingi keluarga maupun anak dari mereka sendiri sehingga pemenuhan nutrisinya terganggu, dengan mereka tinggal sendiri tidak ada yang memperhatikan pola makan lansia dengan baik dan keinginan makannya menjadi berkurang. Meraka. Responden yang paling sedikit dalam penelitian adalah lansia dengan tingkat pendapatan sedang dengan status gizi normal, karena menu makanan yang disediakan tiap hari berbeda, baik dari segi pengolahan(digoreng, dimasak dan dibakar) dan jenis bahan makanan juga berbeda dan kondisi fisik dapat mempengaruhi status pangan dan gizi. Untuk itu pada lansia dengan tingkat pendapatan tinggi mampu membeli makanan sesuai selera tanpa memperhatikan kandungan gizinya sehingga menyebabkan status gizinya menjadi berlebih dan keluarga selalu memenuhi keinginan lansia tanpa memikirkan jika makanan yang diberikan menyebabkan gangguan pada kesehatannya. Hal ini sesuai dengan status teori Moehji (2002, 37) bahwa keterbatasan penghasilan keluarga mempunyai peran yang besar dalam menentukan persediaan makanan dirumah, juga kualitas hidangan yang disajikan sehari – hari. Tamber dan Noorkasiani (2009, 44) menyatakan bahwa keterbatasan ekonomi langsung bersampak pada malnutrisi. Terkadang keperluan – keperluan hidup lainnya seperti sewa rumah dan obat – obatan melebihi alokasi untuk makan, mahalnnya bahan makanan segar dan hambatan transportasi tidak jarang membatasi lansia untuk memperoleh bahan makanan.. Menurut Stanley (2007, 5), faktor – faktor pendapatan yang mempengaruhi lansia dalam memenuhi

nutrisinya, karena pendapatan yang rendah akan mengakibatkan banyak lansia harus memilih antara makanan, obat – obatan atau sewa tempat tinggal karena mereka hidup dengan pendapatan yang rendah atau tidak teratur. Kekurangan asupan protein, vitamin, dan mineral dapat diakibatkan karena ketidakmampuan untuk membelanjakan makanan yang tepat. Selain itu didapat juga responden dengan tingkat pendapatan tergolong tinggi dengan status gizi lebih, hal ini dapat disebabkan karena masyarakat dengan tingkat pendapatan yang tinggi mampu mencukupi kebutuhan gizi keluarganya dibandingkan masyarakat dengan perekonomian rendah (Aziz, 2006, 29).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Tingkat pendapatan kepala keluarga lansia di Dusun Candimulyo Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang sebagian besar berpendapatan dibawah UMK Kabupaten Jombang 2018
2. Status Gizi Lansia di Dusun Candimulyo Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang sebagian besar memiliki status gizi kurang.
3. Ada Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi pada Lansia di Dusun Candimulyo Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

### **Saran**

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian selanjutnya dapat memperbaiki dan mengantisipasi segala kelemahan yang ada dalam penelitian ini, serta diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya, dengan menggunakan metode yang berbeda seperti jumlah

sampel dan dilengkapi literatur yang lebih banyak.

#### **2. Bagi Responden**

Dapat mengetahui keadaan status gizi lansia dalam keluarga dan mengerti apa yang harus dilakukan untuk mengantisipasi gizinya, diharapkan dapat memotivasi lansia yang berstatus pendapatan tinggi maupun rendah untuk tetap memenuhi asupan gizi yang baik dengan cara mengonsumsi makanan yang bervariasi akan tetapi tetap yang bergizi.

#### **3. Bagi Tempat Penelitian**

##### **a. Bagi Kader**

Diharapkan kader dapat melakukan penyuluhan secara rutin dan mengotrol lansia yang status gizinya kurang, dengan mengontrol berat badan lansia dan asupan gizi lansia sekaligus kader juga dapat memberikan ilmu maupun informasi pada keluarga lansia.

##### **b. Bagi Keluarga**

Diharapkan keluarga lebih aktif dalam mencari informasi tentang kebutuhan dasar lansia dan dapat menerapkan secara langsung informasi yang telah didapat sehingga dengan informasi yang diperoleh nantinya dapat memperoleh pengetahuan tentang kebutuhan gizi pada lansia.

## **KEPUSTAKAAN**

- Atikah, P dan Erna.2011.*Ilmu untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan* Yogyakarta: NuhaMedika
- Ausman, L., &Russel, R. (1999).*Nutrition in the Elderly*. In M. Shils, J. Olson
- Hidayat, A.A. 2006, *Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisa Data*,. Jakarta: Salemba Medika

Maryam, Siti. 2008. *“Menengenal Usia Lanjut dan Perawatannya”*. Jakarta:Salemba Medika

Moehji,S. 2002.*Pemeliharaan Gizi Bayi dan Balita*. Jakara: Bhratara.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.: Alfabeta.